

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)**

###### **a. Pengertian**

Seorang guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik memerlukan lembar petunjuk kerja yang disebut Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu pedoman yang dapat digunakan sebagai acuan baik oleh peserta didik maupun pendidik. Untuk itu, perlu adanya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Lembar kegiatan peserta didik merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Prastowo (1015: 203) menyebutkan bahwa lembar kegiatan siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai.

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) itu sendiri berisikan materi, ringkasan, dan tugas berkaitan dengan materi yang akan didapatkan oleh peserta didik. Dari penjelasan ini dapat kita pahami

bahwa LKPD merupakan suatu bahan ajar yang berisi lembaran-lembaran yang berisi materi, soal, dan tugas. Dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran karena terdapat arahan agar pembelajaran efektif. Majid (2013: 371) menyebutkan Lembar Kerja (LK) dimaksudkan untuk memicu dan membantu siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai suatu pemahaman, keterampilan, dan sikap. Selain itu, penggunaan LK/LT dapat membantu mengarahkan pembelajaran sehingga lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli dapat disimpulkan Lembar Kegiatan Peserta Didik merupakan bagian dari bahan ajar cetak yang menjadi panduan, perlengkapan atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. Dapat berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

b. Fungsi LKPD

LKPD memiliki beberapa fungsi, ada beberapa fungsi LKPD menurut para ahli, Prastowo (2015: 205) menyebutkan bahwa LKPD berfungsi sebagai:

- 1) Bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik
- 2) Bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan
- 3) Bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih

4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi LKPD dalam pembelajaran adalah sebagai bahan ajar yang dapat lebih mengaktifkan peserta didik, memudahkan peserta didik dalam berlatih dan memahami materi, serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan tugas kepada peserta didik. LKPD memiliki fungsi membantu peserta didik dalam memudahkan proses pembelajaran.

c. Tujuan penyusunan LKPD

Ada beberapa tujuan penyusunan LKPD menurut para ahli, Prastowo (2015: 206) menyebutkan bahwa tujuan penyusunan LKPD yaitu:

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang telah diberikan;
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan;
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik; dan
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penyusunan LKPD adalah memudahkan peserta didik dalam memahami materi melalui tugas-tugas yang disediakan. LKPD juga dapat memudahkan guru dalam memberikan tugas sebagai cara untuk melatih kemandirian peserta didik.

#### d. Langkah Penyusunan LKPD

Pembuatan LKPD terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar LKPD tersebut tersusun rapi dan baik. Ada langkah-langkah penyusunan LKPD menurut para ahli. Prastowo (2015: 212-215) menyatakan bahwa langkah-langkah penyusunan LKPD adalah sebagai berikut:

##### 1) Melakukan Analisis

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKPD. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Pada umumnya, dalam menentukan materi, langkah analisisnya dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diberikan. Selanjutnya, kita juga harus mencermati kompetensi yang mesti dimiliki oleh peserta didik. Jika semua langkah tersebut telah dilakukan, maka kita harus bersiap untuk memasuki langkah berikutnya, yaitu menyusun peta kebutuhan lembar kegiatan siswa.

##### 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPD-nya. Sekuensi LKPD sangat dibutuhkan dalam menentukan prioritas penulisan. Langkah ini biasanya diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

### 3) Menentukan judul-judul LKPD

Perlu diketahui bahwa judul LKPD ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar. Adapun besarnya kompetensi dasar dapat dideteksi, antara lain dengan cara apabila diuraikan ke materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4MP, maka kompetensi tersebut dapat dijadikan sebagai satu judul LKPD. Namun, apabila kompetensi dasar itu bisa diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka harus kita pikirkan kembali apakah kompetensi dasar itu perlu dipecah, contohnya menjadi dua judul LKPD. Jika judul-judul LKPD telah kita tentukan, maka langkah selanjutnya yaitu mulai melakukan penulisan.

### 4) Penulisan LKPD

Untuk menulis LKPD, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, merumuskan kompetensi dasar untuk merumuskan kompetensi dasar, dapat kita lakukan dengan menurunkan rumusnya langsung dari kurikulum yang berlaku. Contohnya, kompetensi dasar yang diturunkan dari KTSP 2006

*Kedua*, menentukan alat penilaian. Penilaian kita lakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena

pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaian didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok dan sesuai adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *criterion Referenced Assessment*. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan penilaian melalui proses dan hasilnya.

*Ketiga*, penyusunan materi. Untuk menyusun materi LKPD, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Berkaitan dengan isi atau materi LKPD, perlu kita ketahui bahwa materi LKPD sangat tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapainya. Materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, jurnal penelitian, dan sebagainya. Supaya pemahan peserta didik terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja di dalam LKPD kita tunjukkan referensi yang digunakan agar peserta didik bisa membaca lebih jauh tentang materi tersebut. Selain itu, tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari peserta didik tentang hal-hal yang seharusnya peserta didik dapat melakukannya. Contohnya, tugas diskusi. Agar peserta didik paham betul mengenai tugas yang diberikan kepada mereka, judul diskusi harus diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa,

beberapa orang dalam kelompok diskusi, dan beberapa lama waktu diskusinya.

*Keempat*, memberikan struktur LKPD. Ini adalah langkah terakhir dalam penyusunan sebuah LKPD. Ibarat akan membangun sebuah rumah, maka kita harus paham benar tentang struktur rumah. Ada fondasi di bagian dasarnya, kemudian di atasnya ada tembok dan beton, dan di bagian paling atas adalah atap. Jika sampai bagian-bagian itu salah satunya tidak ada atau terbalik dalam penyusunannya, maka bangunan rumah tidak mungkin terbentuk. Hal yang sama juga terjadi dalam penyusunan LKPD. Kita mesti memahami bahwa struktur LKPD terdiri atas enam komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, serta penilaian. Ketika menulis LKPD, maka paling tidak keenam komponen inti tersebut harus ada. Apabila salah satu komponennya tidak ada, LKPD pun tidak akan pernah terwujud dan terbentuk. Kalaupun terwujud, itu hanyalah sebuah kumpulan tulisan dan tidak bisa disebut sebagai LKPD.

e. Kriteria Kualitas Lembar Kerja Siswa

Keberadaan LKPD member pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar mengajar, sehingga penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan Menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E (1992) dalam Widjajanti (2008: 2) penyusunan LKPD

harus memenuhi syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis.

Widjajanti mengatakan syarat LKS sebagai berikut:

1) Syarat-syarat didaktik

Mengatur tentang penggunaan LKS yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau yang pandai. LKS lebih menekankan pada proses untuk menentukan konsep, dan yang terpenting dalam LKS ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. LKS diharapkan mengutamakan pada pengembangan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan etika. Pengalaman belajar yang dialami siswa ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa.

Syarat didaktik ini mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menekankan pada proses untuk menemukan konsep. Pada syarat didaktik ini dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri siswa.

2) Syarat konstruksi

Syarat konstruksi ini berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam LKS, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan LKS. Syarat konstruksi ialah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan. Dalam

bahasa yang digunakan harus sesuai dengan tingkat kedewasaan anak. Dalam menggunakan struktur kalimat harus digunakan struktur kalimat yang jelas

### 3) Syarat teknis

Syarat teknis ini menekankan pada penyajian LKS, yaitu berupa tulisan, gambar dan penampilan. Syarat teknis ini sangat penting karena di dalam LKS perlu disesuaikan dengan peserta didik. Pada tulisan gunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi. Gunakanlah huruf tebal yang besar untuk topik, bukan huruf biasa yang digaris bawah.

Gambar yang digunakan untuk LKS adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKS dan untuk penampilan usahakan semenarik mungkin, karena anak akan tertarik pada penampilan bukan pada isinya.

Berdasarkan kriteria LKPD yang berkualitas tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD yang berkualitas adalah LKPD yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik. Penyusunan LKPD didasarkan pada Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum yang berlaku, sehingga tujuan dari proses pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik .

## 2. Kurikulum

### a. Pengertian

Kurikulum 2013 merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi persoalan yang sedang dialami oleh para peserta didik di Indonesia. Munculnya kurikulum 2013 adalah hal yang tepat karena dalam kurikulum tersebut mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.

Pengertian kurikulum menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 19, ialah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pemerintah telah membuat rancangan mengenai tujuan dan cara untuk digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan.

Beberapa definisi di atas mengandung implikasi sebagai berikut:

- 1) Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, tidak hanya sekedar mata pelajaran (*courses*) tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.
- 2) Tidak ada pemisahan antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Semuanya sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.

- 3) Pelaksanaan Kurikulum tidak dibatasi hanya pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan di dalam dan di luar kelas sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai.
- 4) Faktor siswa menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran. Dimungkinkan guru menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dan berbagai media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi.
- 5) Tujuan pendidikan bukan menyampaikan mata pelajaran (*courses*) melainkan mengembangkan pribadi siswa dan belajar cara hidup dalam masyarakat atau pembinaan pribadi siswa secara utuh, dan ini dicapai melalui kurikulum sekolah/madrasah.

Banyak para ahli yang mendefinisikan mengenai kurikulum salah satunya yaitu menurut Hidayati (2016: 57) menyatakan kurikulum merupakan serangkaian aktifitas dan pengalaman belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik selama dia berada pada jalur pendidikan tertentu. Menurut Caswel dan Campbell dalam bukunya Hidayati (2016: 57) menyatakan bahwa Kurikulum adalah semua pengalaman yang dimiliki anak di bawah bimbingan guru. Hamalik (2010: 16) menyebutkan kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

Kesimpulan dari uraian tersebut adalah bahwa Kurikulum merupakan kegiatan yang ada di sekolah untuk mengembangkan pribadi siswa dengan cara menempuh mata pelajaran sehingga

memperoleh pengetahuan. Kurikulum merupakan salah satu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Struktur buku peserta didik

kurikulum 2013 telah terdapat buku guru dan buku peserta didik.

Dalam buku peserta didik tersebut terdapat struktur buku yang telah dijelaskan menurut Kemendikbud (2014) pada buku peserta didik terdapat berbagai ikon yang mempunyai tujuan masing-masing, seperti:

a. Ayo belajar, ayo bacalah, ayo mencoba dan ayo cari tahu

Ayo belajar, ayo bacalah, dan ayo cari tahu adalah ajakan kepada peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu hal, khususnya yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru dapat memperkaya dengan sumber belajar yang lainnya.

b. Ayo amati

Ayo amati adalah ajakan kepada peserta didik untuk menggunakan panca indra dalam menyerap informasi yang berkaitan dengan tema yang dipelajari dan keterampilan peserta didik dalam memahami tugas tersebut.

c. Ayo menulis, ayo ceritakan, ayo lakukan

Ayo menulis, ayo ceritakan, ayo lakukan adalah ajakan untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan melakukan (*learning by doing*).

d. Ayo bekerja sama

Merupakan ajakan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan sosial peserta didik dalam berinteraksi dengan teman-teman di kelasnya.

e. Ayo renungkan

Ayo renungkan adalah ajakan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi dari pengalaman belajar yang sudah dilakukan.

f. Kerja sama dengan orang tua

Pada setiap pembelajaran ada bagian yang memerlukan keterlibatan orang tua. orang tua membimbing, mendampingi serta terlibat secara aktif dalam membantu peserta didik memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai aktivitas.

g. Belajar di rumah

Belajar dirumah adalah ajakan kepada orang tua untuk mendampingi peserta didik belajar di rumah.

#### 4. Karakter

Karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang mentalitas, sikap dan perilaku. Pada Kurikulum 2013 telah menggunakan karakter pada setiap KI yang ada di dalam buku, karena karakter memang penting untuk mulai ditanamkan sejak usia dini, karena pada saat itulah dimulai pembentukan karakter. Karakter yang dimiliki merupakan perwujudan dari suatu nilai yang positif atau baik. Ada beberapa karakter yang terdapat dalam pembelajaran Kurikulum 2013,

yaitu ada 18 karakter. Setiap pembelajaran yang ada beberapa karakter yang diharapkan. Salahudin Anas & Irwanto (2013: 42) menyebutkan karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Karakter menurut Rumusan dari Kementerian Pendidikan Nasional, khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi di dalam bukunya Salahudin Anas & Irwanto (2013: 42) dijelaskan bahwa secara umum arti karakter mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain.

Kesimpulan dari pengertian karakter adalah nilai yang baik atau etika yang baik yang dimiliki oleh seseorang. Karakter sangat baik jika diterapkan sedini mungkin agar nantinya dapat diimplementasikan pada lingkungan sekitarnya. Karakter baik jika diimplementasikan pada kurikulum 2013 karena pada kurikulum 2013 terdapat beberapa karakter yang memang harus di targetkan.

Cara untuk memantau pelaksanaan pendidikan dan mengukur dan mengukur ketercapaian kompetensi yang ingin diraih pada setiap jenjang

pendidikan telah diterbitkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jika dicermati secara mendalam, hampir pada setiap rumusan SKL tersebut terdapat memuat substansi nilai/karakter. menurut Sanami dan Hariyanto (2012: 27) ada beberapa substansi nilai/karakter yang ada pada SKL SD/MI/SDLB/Paket A yaitu:

**Tabel 2.1 Subtansi Nilai/Karakter yang ada pada SKL SD/MI/SDLB/Paket A**

No	Rumusan SKL	Nilai Karakter
1	Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak	Iman dan taqwa, bersyukur
2	Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri	Jujur, mawas diri
3	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya	Disiplin
4	Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya	Terbuka, nasionalistik, menghargai
5	Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan	Peduli, tanggung jawab
6	Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang	Bersih, tanggung jawab, menghargai
7	Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif	Bernalar, kreatif, kritis

## 5. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Pendidikan karakter salah satunya ditujukan sebagai proses penanaman nilai-nilai kebaikan. Nilai kebaikan perlu ditanamkan kepada peserta didik sebagai bagian dari karakternya agar mereka bisa menjalani kehidupan secara baik dan sesuai dengan norma yang berlaku. Salah satunya yaitu dimana peserta didik melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai siswa dan sebagai anak di rumah. Ada beberapa karakter yang ada di dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

Beberapa nilai karakter yang tercantum pada setiap KI yang terdapat di dalam buku guru. Hidayati (2016: 51) mengatakan nilai-nilai karakter merupakan nilai yang universal. Nilai-nilai karakter tersebut berhubungan dengan etos kerja, hubungan antar-individu dan konsep diri. Pemerintah Indonesia melalui menteri pendidikan nasional juga merumuskan nilai-nilai karakter yang terdiri dari 18 nilai yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Nilai tersebut yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta Tanah Air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca, peduli sosial dan tanggung jawab. Untuk mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut perlu adanya kerja sama yang intensif dari orang tua maupun pihak sekolah untuk menanamkan nilai karakter sejak dini. Kerja sama antara pihak sekolah dan guru diharapkan dapat menanamkan nilai karakter bagi peserta didik.

Sebagian peserta didik acuh terhadap tanggung jawabnya saat berada di rumah dan saat berada di sekolah. Peserta didik tidak menyadari apa saja tanggung jawab saat berada di rumah dan saat berada di sekolah. Mustari (2014: 19) menyebutkan bahwa bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan.

Yaumi (2014: 72) mengatakan tanggung jawab (*responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan

tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus di penuhi seseorang, dan yang memiliki kosekuen hukuman terhadap kegagalan.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah terintegrasi 18 nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab (kemendiknas: 2010). Nilai-nilai karakter tersebut diupayakan untuk bisa dikuasai dan ditanamkan kepada peserta didik sehingga mereka menjadi manusia yang berkarakter

Berdasarkan penanaman nilai karakter salah satunya karakter tanggung jawab, maka peserta didik akan menanamkan kebaikan di lingkungan sekitarnya. Dibutuhkan kerja sama orang tua untuk mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut agar penanaman nilai karakter pun dapat diimplementasikan dengan baik.

## **6. Kegiatan Belajar Bersama Orang Tua**

Belajar memegang peranan penting dalam hidup seseorang. Belajar merupakan salah satu tanggung jawab dan tugas peserta didik sebagai pelajar. Slameto (2010: 2) menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamalik (2010: 36) menyatakan belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi belajar juga dapat dilakukan di rumah bersama orang tua. Peran orang tua juga sangat penting dalam peserta didik belajar di rumah. Slameto (2010: 61) menjelaskan bahwa “cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, silanya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya”. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) “belajar di rumah adalah ajakan kepada orang untuk mendampingi peserta didik belajar di rumah”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dimana peserta didik akan melakukan perubahan, dan

dalam proses perubahan itu dibutuhkan orang tua karena sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Saat peserta didik belajar di rumah maka, orang tua membantu peserta didik dan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dea Mahlida dan Pardjono (2014) yang berjudul “Pengembangan LKPD Terintegrasi Nilai Karakter untuk Mengembangkan Tanggung Jawab, Disiplin, dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektivitasan LKPD terintegrasi nilai karakter, disiplin, dan prestasi belajar peserta didik sekolah dasar. Hasil yang didapatkan peneliti ini bahwa “LKPD terintegrasi nilai karakter efektif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan karakter tanggung jawab pada KE dan KK”
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nurjanah dan Muhammad (2017) yang berjudul “Pengembangan LKPD Tematik-Integratif Berbasis Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD tematik-integratif yang layak bagi peserta didik dan mengetahui efektifitas LKPD tematik-integratif. Hasil yang didapatkan peneliti ini yaitu terlihat peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rerata peningkatan karakter jujur dan peduli peserta didik yang

mengikuti pembelajaran LKPD tematik-integratif dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa LKPD tematik-integratif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faridhoh Luncana dan Ali (2015) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan lembar kerja peserta didik tematik-integratif berbasis nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Hasil yang didapatkan bahwa LKPD tematik-integratif berbasis pendidikan karakter kreatif dan kerja keras yang dikembangkan sangat efektif terhadap pembelajaran di SD. Hasil uji coba menunjukkan perbedaan yang signifikan pada standar hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. LKPD memberikan pengaruh yang positif pada peserta didik.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik dapat meningkatkan hasil yang signifikan dan dapat berdampak positif bagi peserta didik terutama bagi peserta didik yang menjadi kelas eksperimen.

4. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Hanim, F(2017) yang berjudul “*The Effect Student't Worksheet Based on Skill of Sciense and Motivation Process toward Learning Outcomes at Grade 4 SDNegeri 164330 Tabingtinggi*” Penelitian ini untuk mengetahui dampak LKS terhadap hasil pembelajaran.

*“trus teaching science lesson on topics about natural’s resource with environment, technology, and society by using studens’ worksheet is better than using conventional students worksheet..”*

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa *worksheet* tersebut berdampak pada hasil prestasi peserta didik yang meningkat.

Ada perbedaan dan persamaan antara penelitian relevan dengan penelitian yang sedang diambil, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang akan Peneliti Teliti**

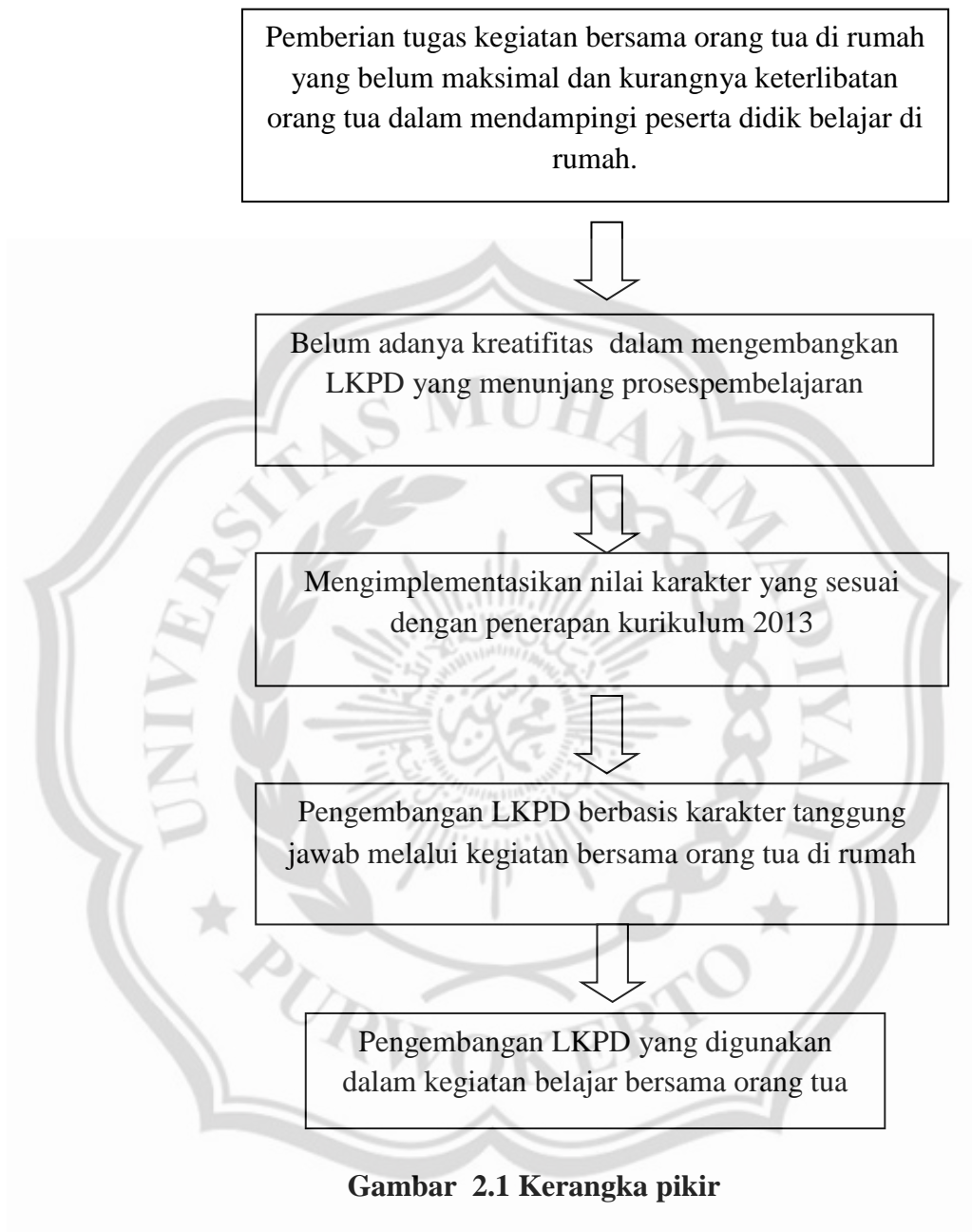
Judul Penelitian	Judul penelitian relevan	persamaan	perbedaan
Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Kurikulum 2013 Tema Kayanya Negeriku Sub Tema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia Berbasis Karakter Tanggung Jawab di Kelas IV Sekolah Dasar	Pengembangan LKPD Terintegrasi Nilai Karakter untuk Mengembangkan Tanggung Jawab, Disiplin, dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar	Pengembangan LKPD berbasis nilai karakter tanggung jawab	Penelitian relevan menggunakan 3 karakter
	Pengembangan LKPD Tematik-Integratif Berbasis Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar	Pengembangan LKPD tematik, menggunakan kelas IV	Beda pengambilan sub tema
	Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar	Pengembangan LKPD beerkarakter di kelas IV	Beda pengambilan karakter yaitu kerja keras dan kreatif
	<i>The Effect Student’t Worksheet Based on Skill of Sciense and Motivation Process toward Learning Outcomes at Grade 4 SDNegeri 164330 Tabingtinggi</i>	Digunakan pada Sekolah Dasar, menggunakan lembar kerjadan menggunakan karakter	Beda pengambilan karakter yaitu motivasi

### C. Kerangka Pikir

Di dalam pembelajaran Kurikulum 2013 menugaskan peserta didik melakukan kegiatan bersama orang tua di rumah, pada observasi awal yang didapatkan bahwa masih belum maksimalnya kegiatan tersebut dalam kegiatan peserta didik di setiap tugas yang diberikan setiap harinya, kegiatan tersebut sangatlah penting untuk mengembangkan aktifitas dan pembelajaran tersebut akan lebih bermakna karena keterlibatan dengan orang tua.

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik sebagai sarana penunjang proses pembelajaran. Dalam hal ini perlunya kreatifitas dalam pengembangan LKPD, padahal sangat dibutuhkannya inovasi baru dari guru untuk membuat LKPD yang memang sesuai dengan karakteristik siswanya dan sangat berfungsi untuk peserta didik.

LKPD tersebut dikembangkan oleh peneliti dengan berisikan langkah-langkah dan petunjuk peserta didik belajar bersama orang tua, dan disediakannya petunjuk panduan untuk orang tua juga, sehingga kebermaknaan peserta didik akan diperoleh melalui kegiatan belajar bersama orang tua tersebut ditambah dengan implementasinya nilai karakter tanggung jawab yang di butuhkan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi lulusan. Peserta didik disini akan menambah pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Kondisi pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) belum memenuhi persyaratan LKPD yang baik dan belum adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar bersama peserta didik.
2. Menghasilkan pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) kelas IV Sekolah Dasar Kurikulum 2013 berbasis karakter tanggung jawab.
3. Respon guru baik mengenai Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) kelas IV Sekolah Dasar kurikulum 2013 berbasis karakter tanggung jawab.
4. Respon peserta didik baik mengenai Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) kelas IV Sekolah Dasar kurikulum 2013 berbasis karakter tanggung jawab.
5. Respon orang tua baik mengenai Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) kelas IV Sekolah Dasar kurikulum 2013 berbasis karakter tanggung jawab.
6. Terdapat pengaruh penggunaan LKPD berbasis karakter tanggung jawab terhadap prestasi belajar peserta didik.